



# SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/>

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

## Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok Pada Lagu Anak-anak Indonesia Karya Asani Gian Haviana

*Asani Gian Haviana\*, Henry Virgan, Dody M. Kholid*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [asanighav@gmail.com](mailto:asanighav@gmail.com)

### ABSTRAK

Tema dari penulisan skripsi ini berupa pengkaryaan dalam bentuk aransemen lagu-lagu anak dalam gaya musik barok. Rasa penasaran sejak pembelajaran mata kuliah piano pada materi iringan piano gaya Barok. Muncul gagasan untuk menerapkan ataupun mengadaptasi pola-pola iringan yang mewakili karakter musik Barok ke dalam lagu Indonesia. Musik Barok pada era tahun 1600 sampai 1750 ini bisa menjadi amunisi dalam berkreaitivitas mengaransemen. Aransemen bisa diartikan pemodifikasian dengan menambah atau mengurangi dan menyusun antar poin untuk menghasilkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan jiwa sebelumnya. Aransemen yang dibuat ini khusus hanya untuk instrumen piano. Sebagai langkah awal, bahan yang dirasa tepat dalam mengaransemen dengan gaya Barok ialah lagu anak-anak Indonesia. Selain lebih sederhana, tidak terlampau panjang dan sudah dikenal oleh masyarakat. Penulis menyiapkan sepuluh lagu anak-anak Indonesia, diantaranya: Bintang Kejora, Burung Kutilang, Naik Delman, Balonku, Naik-naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Tik Tik Bunyi Hujan, Hai Becak, Paman Datang dan Cicak di Dinding. Rumusan masalah pada karya ini adalah bagaimana proses berkreaitivitas mengaransemen dan luaran dari aranasemen ini. Skripsi melalui jalur pengkaryaan ini menjadi salah satu langkah yang menghasilkan luaran berupa buku pendukung pembelajaran musik Barok.

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 29 Desember 2021  
Revisi Pertama 29 Januari 2022  
Diterima 28 Februari 2022  
Tersedia online 15 Maret 2022  
Tanggal Publikasi 1 April 2022*

**Kata Kunci:**

*Aransemen, Musik Barok.*

## 1. PENDAHULUAN

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (KBBI V). Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat (Romadhoni, 2018). Musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara komponis dan pendengar musik (Amalina, 2018).

Dunia musik pasti mengalami perubahan, kombinasi, pembaharuan / inovasi dari hasil proses berkegiatan masyarakat. Musik tidak akan lepas dari komposer maupun arranger, karena dengan peran kedua komponen ini, musik akan tetap hidup dan bisa menyesuaikan dengan zaman serta akan menghasilkan karya- karya musik yang bisa dinikmati, dipelajari, bahkan diteliti oleh setiap individu maupun kelompok.

Ilmu harmoni dan ilmu melodi menjadi dasar seorang arranger dalam membuat aransemen. Aransemen berasal dari Bahasa Belanda Arrangement, yang artinya penyesuaian komposisi music dengan nomor suara penyanyi atau instrument musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. (Juwita, 2019).

Kreativitas dalam mengaransemen akan tetap berkembang selama individu masih mempunyai gagasan ataupun ide serta wadah. Menurut Munandar (2004) bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Hayati, 2017).

Kreativitas adalah sebuah kemampuan dari individu tau kelompok dalam membuat kombinasi baru berdasarkan unsur yang ada. Sebuah hasil yang tercipta dari kreativitas tidak selalu muncul dari hal yang baru, tetapi juga bisa penggabungan pendapat yang sebelumnya telah ada sesuai dari pengetahuan dan pengalman masing- masing (Pratama, 2022).

Adapun hasil kreativitas yang membuat penulis tergugah oleh salah satu karya pianis Indonesia yakni Ananda Sukarlan merupakan seorang komposer dan juga arranger, telah berhasil mengaransemen beberapa lagu daerah Indonesia ke dalam aransemen piano gaya klasik, seperti lagu 'Jali-jali' dituangkan pada tajuk Rapsodia Nusantara no. 1, medley lagu 'Lir Ilir-Tokecang' dengan tajuk Rapsodia Nusantara no. 2, dan sebagainya. Mayoritas aransementnya mengarah pada gaya klasik, namun pada Rapsodia Nusantara no. 16 yang berisikan lagu 'Rek! Ayok Rek!', masih menggunakan gaya klasik, namun di dalamnya ada beberapa part yang menggunakan gaya barok. Selain Ananda Sukarlan yang sempat mengisi aransementnya dengan gaya barok, ada pula pianis lain yaitu Riyandi Kusuma, pianis muda ini sering mengaransemen lagu-lagu terbaru dengan instrumen piano. Pada lagu 'Lily', Riyandi mengisi beberapa part dengan musik gaya barok bersanding dengan iringan pop pada umumnya. Kedua pianis ini menekankan karakter barok di antaranya Basso continuo dan polyphonic.

Dalam urusan musik, gaya *baroque* merebak pada tahun-tahun diantara 1600-1750. "Raksasa" musik gaya *baroque* antara lain George Frideric Handel dan Johann Sebastian Bach, keduanya seorang komposer. Meninggalnya Bach pada tahun 1750 menandakan akhir dari zaman *baroque*. Karakteristik dari musik barok di antaranya polyphonic dan basso Continuo. Dalam konteks teknik musik, jelas sangat dipengaruhi oleh bidang arsitektur. Penggunaan trill, turn dan arpeggio sangat ramai di dalam karya-karya barok. Akibatnya muncul kesan fleksibilitas dari segi ritmis yang berbeda dengan karya renaisans yang terkesan datar. Dari segi harmoni, karya-karya barok mengkodifikasikan prinsip progresi harmoni pada tangga nada

mayor dan minor. Pemanfaatan bunyi disonan oleh para komponis barok pun menjadi lebih leluasa dengan adanya nada pusat (tonal center), yang pada gilirannya menghasilkan chord progression (Supriyadi, 2019).

Gaya barok terasa masih jarang digunakan sebagai alat dalam mengaransemen, gaya klasik lebih populer di kalangan masyarakat daripada gaya barok. Melihat dua pianis pernah menerapkan gaya barok pada aransementnya walaupun masih belum menyeluruh, hanya beberapa bagian saja. Penulis merasa perlu membuat suatu karya aransemen sebagai upaya meningkatkan eksistensi gaya barok di kalangan masyarakat.

Schuster dan Gritton menyatakan bahwa kebanyakan musik baroque sesuai dengan detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal. Musik ini mempengaruhi pikiran tak sadar, merangsang reseptivitas dan persepsi (Ahmad, 2019).

Ide mengaransemen dengan menggunakan gaya barok menjadi salah satu jalan berkekrativitas dalam berkarya. Langkah awal untuk menuangkan gaya barok ini, yakni pada lagu-lagu yang sederhana dan sudah dikenal di antaranya lagu anak-anak. Selain sederhana dan sudah melekat di kalangan mayoritas masyarakat, lagu anak terbilang syarat akan makna serta dari segi melodi dan lirik mudah dicerna, namun lagu-lagu anak terdahulu mulai jarang terdengar dan lambat laun serasa terasingkan.

Pada awal tahun 2000an, anak-anak masih bisa menikmati lagu-lagu anak seusianya tanpa ada campur tangan tentang hal-hal yang bertemakan cinta setingkat dewasa. Terciptanya lagu-lagu khusus bagi anak tak luput dari ide para komposer, di antaranya *A.T Mahmud*, *Soerjono* atau yang biasa dikenali dengan nama '*Pak Kasur*', dan *Saridjah Niung* yang dikenal sebagai '*Ibu Soed*'.

Secara umum, lagu anak-anak dipahami sebagai lagu yang biasa atau sering dinyanyikan oleh anak-anak. Syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono & Murwani, 2007: 45). Lebih lanjut, menurut Endraswara (2009:6), lagu anak-anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur (Yunus, M., 2021).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa lagu anak biasanya mengenai hal yang sederhana, dekat dengan keseharian dan cenderung riang gembira. Berdasarkan pendapat Endraswara juga dapat ditarik simpulan bahwa lagu anak mengajarkan hal-hal baik atau nilai moral, atau saat ini sering disebut memiliki pendidikan karakter. Dengan kata lain, satu fitur penting yang terdapat pada lagu anak, yaitu mengajarkan sebuah perilaku yang baik melalui imajimaji musik yang diterimanya. (*Ardipal, Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik*)

Lagu anak juga mengajarkan budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhannya, yang sebenarnya wajib ada dalam masa pertumbuhannya. Dapat mempengaruhi perilaku, mampu mengendalikan emosi, seperti perasaan sedih dan senang. Mengajarkan suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raganya. Dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran yang mengajarkan budi pekerti yaitu: (Marsaulina Matodang, diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 14.30)

1. Aspek kognitif, yaitu pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
2. Aspek Afektif, yaitu menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.
3. Aspek Psikomotorik, yaitu kemampuan mereka berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi (Agustini: 2021).

Seiring perkembangan zaman, lagu anak-anak Indonesia kurang tersentuh oleh kalangan muda masa kini. Banyak anak-anak telah menikmati suguhan musik yang tidak sesuai dengan

usianya. Maraknya lagu-lagu bernuansa dewasa melalui berbagai tontonan seperti televisi dan media sosial, membuat sebagian generasi muda terlampaui lebih tinggi keinginannya dalam menikmati lagu-lagu.

Ada sebagian kalangan pengamat musik termasuk para musisi/komposer salah satunya ialah Addie Muljadi Sumaatmadja atau biasa disapa 'Addie M.S.' ini pernah mensosialisasikan tentang 'Lomba Cipta Lagu Anak 2018' yang dipersembahkan oleh BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif) bersama MilesFilm dan Film 'Kulari ke Pantai' (<http://www.bekraf.go.id/berita/page/8/lomba-cipta-lagu-anak-2018>), merupakan salah satu cara untuk mengangkat kembali atmosfer lagu anak-anak yang tergerus oleh lagu-lagu dewasa.

Selain itu, ada pun musisi yang bernama 'Jubing Kristianto', merupakan salah satu gitaris terbaik Indonesia, ikut serta menjaga lagu anak-anak dengan mengaransemen lagu anak yang berjudul 'Hai Becak' dan 'Tik Tik Bunyi Hujan' karya Ibu Soed dan 'Naik Delman' karya Pak Kasur, dengan suguhan sederhana namun kaya akan makna sehingga bertajuk '*Becak Fantasy*', '*Hujan Fantasy*' dan '*Delman Fantasy*', instrumen gitar akustik menjadi sahabatnya dalam berkeaktivitas.

Setelah melihat fenomena di atas, penulis tergugah untuk terlibat dalam peningkatan eksistensi musik gaya barok dan penjagaan lagu-lagu anak. Berbekal ilmu yang didapatkan dari pembelajaran di Departemen Pendidikan Musik UPI, yakni dari mata kuliah piano, harmoni, komposisi, aransemen, dan yang lainnya, sehingga penulis berkeinginan untuk mengisi bagian yang belum pernah dilakukan oleh para musisi Indonesia.

## 2. METODE

### Konsep Pengkaryaan

Bermula dari materi mata kuliah piano dan aransemen tentang iringan gaya barok yang disampaikan oleh dosen pengampu Bapak Dr. Henry Virgan, M. Pd., materi ini dibahas setelah materi pedal poin. Materi gaya barok ini cukup menantang bagi penulis karena pertama kali mendapatkan materi iringannya secara khusus. Biasanya hanya dalam praktik *sight reading* pada mata kuliah piano. Pada pembelajaran ini mengapresiasi sangatlah penting, sebenarnya apresiasi penting juga untuk hal lainnya. Fokus terhadap hal yang disampaikan, termasuk penyampaian suatu contoh, dosen pengampu menampilkan contoh iringan gaya barok ini pada lagu nasional yang berjudul "Bagimu Negeri" dengan menekankan karakter dari musik barok diantaranya *basso continuo* atau perjalanan bass yang dimainkan untuk mengiringi melodi utama. Nuansa yang berbeda dirasakan penulis. Iringan gaya barok pun menjadi salah satu tugas, dengan membuat iringan gaya barok pada lagu yang dibebaskan.

Penulis pun tertantang sehingga muncul ketertarikan untuk mencoba membuat karya aransemen ini. Menurut Mcdermott (2013:72) menyatakan : "Komponis harus mampu menggambarkan secara musikal (musically depicts) mengenai latar belakang yang menjadi "program" nya tersebut; bahkan saya sering menyebutnya dengan istilah "menggambarkan secara dramatis" (dramatically depicts). Sebaliknya, dalam karya musik absolut, bentuk musik dikembangkan dari materi musikal yang dipilih komponis, bukan dari sesuatu diluar musik. Komponis "musik absolut" mungkin juga mempunyai pikiran dramatis kontras dengan komponis "musik program", tetapi dasar kreatifitasnya datang dari komponis, bukan dari tuntutan "program" (Hasibuan, 2019).

Lagu yang dipilih oleh penulis yakni lagu anak-anak Indonesia karena lebih sederhana, mudah diingat, sudah mengenang di kalangan masyarakat. Terlebih untuk menjaga sekaligus meningkatkan eksistensi lagu anak-anak Indonesia. Konsep pengkaryaan ini ialah pengaplikasian pola-pola musik gaya barok yang diambil dari beberapa karya musik barok

serta menekankan pula karakter musik barok diantaranya *basso continuo* serta *polyphonic* dan yang lainnya pada beberapa lagu anak-anak Indonesia.

### Metode Pengkaryaan

Metode yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensi (Saragih: 2019).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai satu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (Habsy, 2017).

Menurut Bogan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang sebagai objek dari perilaku yang diamati (Ikhlas, 2018).

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2002) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Siburian, 2021). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah fenomena berdasarkan hasil penelitian secara sistematis, faktual dengan interpretasi yang tepat (Lukiyana, 2020).

Adapun metode dalam pengkaryaan aransemen ini ialah mengimitasi ataupun mengaplikasikan karakter gaya barok seperti *basso continuo* dan *polyphonic* pada lagu anak-anak Indonesia. Metode imitasi yaitu tindakan atau cara guru memberikan gambaran atau contoh tentang bagaimana cara bernyanyi atau bermain musik yang baik, kemudian siswa akan meniru apa yang diajarkan oleh guru tersebut (Paputungan, 2020).

Metode imitasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan guru dimana guru memberikan contoh peragaan atau tiruan agar siswa bisa menyaksikan gambaran dan ikut menirukan sesuatu yang diajarkan guru ( Faradila, 2020).

Penulis menggunakan instrumen piano dan/atau keyboard sebagai media dalam berkreaitivitas. Setiap langkah untuk menggapai suatu tujuan pasti mempunyai jalan ataupun tahapan tersendiri.

### Proses Aransemen

Menurut Genichi Kawagami dalam Meyer (2019) teori aransemen dalam bukunya yang berjudul *Popular Aranging Music: A Practical Guide* menyebutkan beberapa aspek atau hal yang dianggap perlu diperhatikan bahwa sebuah karya lagu atau musik itu mengalami proses aransemen diantaranya ialah:

- 1) Melodic Variation and Fake;
- 2) Rhythmic Variation and Fake;
- 3) Obligato;

4) Filler; dan

5) Counter Melody

Menurut Banoe (2003: 30) dalam Isbah (2019) aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental.

Aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrument lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (Lengkong, 2021).

Maka dari itu, supaya terstruktur dalam proses kreativitas mengaransemen piano gaya barok ini, penulis memiliki tahapan kerja, yaitu:

- a. Mengetahui Melodi Utama.
- b. Menentukan progresi akor dan tonalitas.
- c. Memadukan melodi utama dengan progresi akor, posisi tangan kiri masih menekan akor bentuk dasar.
- d. Mengimitasi pola melodi bass dari beberapa karya musik Barok, seperti Invention, air, minuet, dll.
- e. Mengembangkan pola yang diimitasi serta pola yang direkomendasikan dari dosen.
- f. Menetapkan pola-pola yang akan dijadikan bagian karya.
- g. Memadukan pola-pola melodi bas dengan melodi utama.
- h. Menentukan susunan / bagan karya.
- i. Menentukan posisi melodi utama dan iringan.
  - Posisi melodi utama dengan tangan kanan
  - Posisi melodi bass atau iringan dengan tangan kiri
  - Posisi melodi utama oleh bass
  - Posisi iringan oleh tangan kanan
- j. Selama perjalanan mengaransemen, selalu muncul ide, sehingga ada perubahan pada pola iringan dan sedikit pengembangan pada melodi utama.
- k. Memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah melalui perubahan dan ditetapkan.
- l. Ditulis dengan menggunakan aplikasi Sibelius.

Berikut uraian proses kreativitas dalam mengaransemen piano gaya barok sesuai tahapan kerja di atas, sebagai berikut:

a. Mengetahui Melodi Utama

Terlebih dahulu harus mengetahui melodi utama dari lagu anak-anak Indonesia sebagai bahan yang akan diaransemen. Untuk mengetahuinya bisa dengan cara mendengarkan lagu yang bersangkutan ataupun langsung mencari notasinya. Melodi utama merupakan satu poin penting karena sebagian jiwa ataupun identitas lagu terkandung di dalamnya.

b. Menentukan pergerakan akor dan tonalitas

Setelah mengetahui melodi utama dilanjutkan dengan menentukan pergerakan akor dan tonalitas. Sebelum ditentukan, penulis harus mengetahui progresi akor dari lagu yang akan diaransemen dengan cara mendengarkan maupun langsung mencari di buku ataupun internet.

Hasil dari proses tersebut bisa ditentukan progresi akor sesuai pertimbangan penulis. Kemudian progresi akor pun dikonversikan pada tonalitas yang diperlukan. Tonalitas akan mempengaruhi *range* melodi utama. Sehingga dapat mempermudah bahkan mempersulit untuk dimainkan.

- c. Memadukan melodi utama dengan pergerakan akor, posisi tangan kiri masih menekan akor bentuk dasar

Tahap ini merupakan pemaduan antara melodi utama dengan progresi akor yang sudah ditetapkan sesuai dengan tonalitas yang diperlukan. Akor di sini berperan sebagai pengiring melodi utama yang dimainkan oleh tangan kiri. Bentuk akor masih tahap bentuk dasar, menjadi langkah awal dari pengembangan pola iringan. Nada yang ditekan hanya satu yaitu nada terendah dari akor trinada yang sesuai nama akornya. Seperti akor C Mayor bentuk dasar terdiri dari nada C-E-G, yang ditekan hanya nada C saja.

- d. Mengimitasi pola melodi bass dari beberapa karya musik Barok, seperti Invention, air, minuet, dll.

Mengambil sampel pola dari karya musik barok untuk diterapkan. Pengembangan pola lebih divariasikan pada tahap ini, karena bentuk akor tidak hanya bentuk dasar saja. Perpindahan akor yang diwakili oleh satu nada akan berpijaknya ke nada lain dengan cara melangkah maupun meloncat, sehingga akan muncul bentuk inversi. Inversi dalam akor yakni landasan nada selain nada yang sesuai nama akornya. Seperti akor G Mayor bentuk dasar terdiri dari nada G-B-D, yang ditekan ialah nada B akan terjadi inversi 1, apabila menekan nada D akan membentuk inversi 2.

Trinada pun bisa dikembangkan dengan cara meloncat dan pergerakan nada dari pecahan trinada ditambah beberapa nada diluar trinada tersebut akan menambah variasi tersendiri. Hal di atas merupakan salah satu langkah dari mengimitasi pola melodi bass ataupun iringan dari beberapa karya barok, seperti Invention, air, minuet, dll.

- e. Mengembangkan pola yang diimitasi serta pola yang telah didiskusikan dengan dosen  
Setelah mengimitasi, pola-pola dikembangkan lagi. Selain dari hasil imitasi, atas dasar rekomendasi dari dosen pun menjadi suatu pertimbangan, karena dapat menambah tingkat variatif.

- f. Menetapkan pola-pola yang akan dijadikan bagian karya  
Menetapkan pola-pola dari hasil pengembangan yang mengimitasi dari karya musik barok serta rekomendasi dosen untuk dijadikan bagian dari karya yang akan dibuat.

- g. Memadukan pola-pola melodi bas dengan melodi utama  
Tahap ini seperti butir c, namun iringannya tidak lagi bentuk akor dasar saja. Berpola dari penetapan poin f, dipadukan dengan melodi utama.

- h. Menentukan susunan / bagan karya

Setelah memadukan pola iringan dengan melodi utama, kini menentukan bagan ataupun susunan karya. Dapat sesuai dengan bagan lagu yang aslinya, dapat juga diubah.

- i. Menentukan posisi melodi utama dan iringan

- Posisi melodi utama dengan tangan kanan
- Posisi melodi bass atau iringan dengan tangan kiri
- Posisi melodi utama oleh bass
- Posisi iringan oleh tangan kanan

Tidak semua lagu yang diaransemen memiliki penentuan posisi seperti empat poin pada butir i, penulis menerapkan ada yang memiliki dua poin ada pula menerapkan keempat poin tersebut.

- j. Selama perjalanan mengaransemen, selalu muncul ide, sehingga ada perubahan pada pola iringan dan sedikit pengembangan pada melodi utama.

Perubahan aransemen sering terjadi karena berkembangnya ide, ada penambahan bahkan pengurangan pun terjadi. Fase kontemplasi selama bekerja dari tahap awal, puncaknya pada tahap ini.

- k. Memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah melalui perubahan dan ditetapkan  
Setelah hasil akhir dari butir j, tahap ini seperti butir g dan butir c benar-benar memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah final.
- l. Ditulis dengan menggunakan aplikasi Sibelius  
Pekerjaan dari butir a sampai butir k, menggunakan media keyboard / piano didukung dengan beberapa referensi buku dan jurnal serta dari internet seperti youtube. Tahap ini merupakan penuangan hasil pengerjaan tahap-tahap sebelumnya ke dalam tulisan menggunakan aplikasi sibelius. Sibelius merupakan sebuah aplikasi musik yang di dalamnya menunjang pada penulisan bermusik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kreativitas aransemen ini terlebih dahulu ditujukan berupa buku yang diproyeksikan menjadi buku pendukung dalam pembelajaran musik barok pada pendidikan formal dan non-formal. Selain pembelajaran, karya ini menjadi asupan ide bagi para penggiat seni terkhusus bidang musik, dan juga menjadi salah satu tolak ukur bagi penulis dalam berkreativitas.

Buku ini diberi judul "Aransemen Piano Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia". Susunan buku ini terdiri dari sampul depan, kata pengantar, prakata, daftar isi, notasi karya aransemen piano, dan sampul belakang.

Berikut uraian singkat tentang susunan buku sebagai luaran dari aransemen:

- a. Desain Sampul Depan  
Pada sampul depan tercantum judul buku disimpan di posisi atas sedikit ke bawah. Tulisan berwarna putih dengan berlatar warna hitam dan nama penulis di posisi bawah. Tulisan warna hitam berlatar warna putih. Nuansa warna hitam dan putih terinspirasi dari tuts piano. Terdapat pula gambar tuts piano membentang horizontal dan *treble clef* membentang vertikal dengan sedikit miring ke kanan.
- b. Kata Pengantar  
Kata pendahuluan. Pengantar dari penulis perihal buku ini. Di dalamnya terdapat sekilas tentang ide. Mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan menyusun buku ini, serta mengungkapkan pula rasa terima kasih pada pihak yang terlibat.
- c. Prakata  
Pada prakata buku ini berisikan pengantar dari perwakilan dosen pembimbing.
- d. Daftar Isi  
Seperti pada buku umumnya merupakan halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman.
- e. Notasi Aransemen Piano  
Notasi berurutan dimulai dari lagu Naik- naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Cicak di Dinding, Paman Datang, Hai Becak, Tik Tik Bunyi Hujan, Burung Kutilang, Bintang Kejora, Naik Delman dan balonku.
- f. Sampul Belakang  
Pada sampul belakang tercantum kata mutiara dari penulis. Tulisan berwarna putih dengan latar belakang warna hitam dan *treble clef*. Tercantum juga autobiografi penulis disimpan di posisi bawah. Tulisan warna hitam dengan latar belakang warna putih bersandingan foto penulis dan line art jari kanan penulis di atas tuts piano. Berikut gambaran dari luaran yang berupa buku.



#### 4. KESIMPULAN

Aransemen bisa diartikan pemodifikasian dengan menambah atau mengurangi dan menyusun antar poin untuk menghasilkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan jiwa sebelumnya. Ada sepuluh lagu anak-anak Indonesia yang diaransemen yakni lagu Naik-naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Cicak di Dinding, Paman Datang, Hai Becak, Tik Tik Bunyi Hujan, Burung Kutilang, Bintang Kejora, Naik Delman dan Balonku. Beberapa karya Barok yang menjadi asupan inspirasi serta menerapkan karakter dengan mengambil atau mengadaptasi pola-pola melodi iringan. Kreativitas melalui aransemen ini pasti memerlukan tahapan. Proses pengkaryaan yang penulis buat melalui dua belas tahapan. Dimulai dari mengetahui melodi utama lagu anak-anak yang akan diaransemen, menentukan pergerakan akornya, pengimitasian pola iringan dari karya musik barok sampai penulisan notasi karya aransemen. Dari penggarapan ini akan menghasilkan luaran berupa buku yang berisikan hasil karya aransemen dari sepuluh lagu yang penulis buat.

#### 5. CATATAN PENULIS

Penggarapan membuat penulis dapat mengetahui dan membuat tahapan tersendiri. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan tahapan yang berbeda, sesuai pemikiran masing-masing para aktivis musik yang akan mengerjakannya. Banyak tahapan yang bisa digunakan dalam menggarap suatu karya. Hasil aransemen yang dibuat penulis menghasilkan luaran berupa buku yang akan mendukung dalam pembelajaran musik formal dan non formal, bahkan karya ini pun bisa dijadikan pembendaharaan bagi para aktivis musik untuk dipertunjukkan.

#### 6. REFERENCES

- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku POsitif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Lisyabab*, 1(1), 25-46.
- Ahmad, H., Rukayah, R., & Triyanto, T. (2019). Pengaruh Accelerated Learning Berbasis Musik Barok Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 55 - 65.
- Amalina, Din., Suwahyono, Agus. (2018). Lagu Firework Karya Katty Perry Dalam Arransemen EDM (Elektonic Dance Music) oleh Chaidir. *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 2(12), 1-18.
- Faradila, P.N. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah Plus Dan Metode Imitasi Pada Pembelajaran Penyajian Karya Musik Di SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 109 -116.
- Febri Romadhoni, F., & Sarjoko, M. (2018). Karya Musik "Che La Traditi ( L Amore Corrisposto Un Tradimento ). *Solah*, 8(1), 1-16.
- Habsy, B. A. Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90 – 100.
- Hasibuan, H., Djau, N. S., & Muniir, A. (2019). Melodious: Karya Musik Absolut. *Khatulistiwa*, 8(10), 1-10.

- Hayati, F. (2017). Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5 – 6 Tahun Dengan Menggunakan Barang bekas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 84 – 99.
- Ikhlas. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik Di SMA Negeri 1 Painan. *e- Jurnal Sendratasik*, 7(2), 39 – 49.
- Isbah, M., & Wiyoso, J. (2019). Komposisi Dan Aransemen Musik Babalu Sebagai Sebuah Kajian Musikalitas Tradisional. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 49-56.
- Juwita, L., Erfan., Darma Putra, I.E. (2019). Aransemen Musi Sekolah Dengan Judul “Rumah Kita”. *e-Jurnal Sendratasik*, 8(1) Seri A, 35-44.
- Lengkong, M. R., Rumimpunu, D., & Roeroe, S. D. L. (2021). Perlindungan Hak Cipta Terhadap PEngubahan Aransemen Musik Menurut Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Lex Privatu*, 9(12), 194 – 203.
- Lukiyana. (2020). Pengaruh Perkembangan Teknologi Aplikasi Smartphone Dan Self Management Terhadap Sikap Dan Perilaku Generasi Milenial Yang Di Moderasi Oleh Kecerdasan Emosional. *Media Manajemen Jasa*, 8(1), 11 – 29.
- Meyer, G. A. (2019). Bentuk Lagu Dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. *Virtuoso*, 2(2), 56 – 62.
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11 – 21.
- Pratama, R., & Harmono Sejati, I. (2022). Kreativitas Aransemen Musik Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(1), 30-41.
- Saragih, R. R. N., Destiwati, R. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Kemitraan Pemuda GKPS Di Jerman. *e.Proceeding of Management*, 6(2), 5450 – 5456.
- Siburian, B. P., Nurhasanah, L. & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31- 39.
- Supriyadi. (2019). Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat. *Tonika*, 2(1), 1-18.
- Yunus, M., Anwari, M.R., & Istiqamah. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu-lagu Anak Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 160-171.